

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita sebagai pengguna dari kontrasepsi suntik dapat memperoleh gejala-gejala seperti meningkatnya berat badan secara periodik karena di dalam kontrasepsi ini telah terkandung hormon estrogen dan progesteron, atau kadang-kadang hanya mengandung progesteron, yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan. (Prawita, 2019). Meskipun kontrasepsi suntik tiga bulan efektif dalam mencegah kehamilan, namun penggunaannya juga berpotensi menyebabkan efek samping seperti kenaikan berat badan. (Sulastriningsih, dkk, 2023).

Pemakaian kontrasepsi jenis kontrasepsi suntik seringkali berhubungan dengan efek samping berupa bertambahnya berat badan, dimana meningkatnya berat badan tersebut disebabkan oleh adanya hormon progesteron yang berpengaruh pada proses konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak. Dampak ini menyebabkan akumulasi lemak di bawah kulit meningkat dan mungkin mengurangi tingkat aktivitas fisik, sehingga penggunaan suntikan kontrasepsi dapat menyebabkan kenaikan berat badan. (Ernawati, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 4.000.000 orang di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi suntik, yang merupakan sekitar 45% dari seluruh metode kontrasepsi yang digunakan. Di Amerika Serikat, SSsekitar 30% dari populasi menggunakan kontrasepsi suntik, sementara di Indonesia,

kontrasepsi suntik menjadi suatu cara untuk menggunakan kontrasepsi yang paling dominan untuk dipakai. Dimana pemakaian metode kontrasepsi suntuk tersebut memiliki tingkat penggunaan mencapai 34,3% berdasarkan data Riskesdas 2016. Berfokus pada data profil Jawa Tengah tahun 2015, jumlah pasangan usia subur (PUS) mencapai 6.736.249. Sekitar 78,2% dari jumlah PUS merupakan peserta aktif program keluarga berencana (KB), dan mayoritas dari mereka, yaitu 56,2%, memilih menggunakan kontrasepsi suntik, seperti yang dilaporkan oleh Lieskusumastuti pada tahun 2019. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, lebih dari 50% akseptor KB memilih kontrasepsi suntik menurut laporan oleh Sulistyorini pada tahun 2019. Laporan statistik kesehatan Provinsi Jawa Timur oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 9 Oktober 2019 menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur dan peserta aktif program KB yang menggunakan kontrasepsi suntik mencapai 3.046.942 orang, dengan khususnya di Kabupaten Mojokerto terdapat 95.416 akseptor KB yang memilih kontrasepsi suntik (Badan Pusat Statistik, 2019).

Dengan berdasar pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di TPMB Lida Khalimatus Sa'diyah Desa Sumolawang Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, pada tanggal 5 September 2023, ditemukan bahwa terdapat sebanyak 50 orang akseptor KB suntik yang aktif pada TPMB Lida Sa'diyah Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Menurut studi yang dilakukan oleh Susani pada tahun 2019, berubahnya berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan dijadikan sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebanyak 80% dari pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan memperoleh kenaikan berat badan lebih dari lima kilogram, sementara 66,7% dari pengguna kontrasepsi suntik satu bulan juga mengalami peningkatan berat badan lebih dari lima kilogram, seperti yang disajikan dalam penelitian oleh Vina pada tahun 2020. Penelitian terbaru pada tahun 2023 oleh Novy Ernawati menemukan keberadaan dari korelasi secara statistik antara penggunaan kontrasepsi suntik serta kenaikan berat badan, dengan hasil uji statistik memperlihatkan nilai $p = 0,029$. Sementara itu, penelitian Sri Wahyuni dan kolega pada tahun 2022 di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati juga menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dan peningkatan berat badan, dengan hasil uji chi square menunjukkan p value sebesar 0,000. Hal ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa ada korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut..

Diperlukan kewaspadaan terhadap kemungkinan peningkatan berat badan pada penerima suntik KB. Peningkatan berat badan yang terus-menerus dapat menjadi tanda awal munculnya penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes melitus, hipertensi, kanker, dan penyakit jantung koroner, serta dapat berpengaruh pada harapan hidup. Selain itu, masalah estetika juga menjadi pertimbangan penting. Kelebihan berat badan, terutama jika terjadi penonjolan perut akibat penumpukan lemak, dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan kepekaan saat berbicara di depan umum (Manuaba,2018).

Beberapa faktor yang bisa mengakibatkan efek samping berupa meningkatnya berat badan dapat diuraikan sebagai berikut: Pola makan menjadi

salah satu faktor yang penting, di mana pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan asupan gizi berlebihan dan berujung pada kelebihan berat badan serta berbagai penyakit yang terkait. Sebaliknya, kekurangan asupan makanan dapat menyebabkan kekurangan berat badan dan meningkatkan risiko terkena penyakit. Konsumsi berlebihan dari makanan yang kaya akan energi, terutama karbohidrat dan lemak, mengakibatkan dihasilkannya energi dengan porsi terlalu tinggi yang kemudian akan tersimpan di dalam tubuh manusia sebagai wujud lemak tubuh, yang jika terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan berat badan (Hartanto,2019).

Faktor keturunan atau genetik juga berperan dalam masalah kegemukan, di mana kecenderungan keluarga untuk mengalami kegemukan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan dalam keluarga tersebut, atau terkait dengan adanya kelainan hormonal (Purnamasari, 2022).

Untuk menghindari peningkatan berat badan akseptor kb suntik, mereka dapat mengubah pola hidup mereka untuk menjadi lebih sehat, seperti mengubah cara mereka makan, membatasi konsumsi garam, makan lebih banyak sayur dan buah, menjaga berat badan ideal, mengontrol tingkat stres mereka, mengatur aktivitas mereka, dan menghindari alkohol dan merokok. (Antonia Anna, Dkk, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Di TPMB Lida Khalimatus Sa'diyah Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran mengenai peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di TPMB Lida Khalimatus Sa'diyah Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden Dan Keluarga

Oleh karena itu, para peserta penelitian perlu segera mengambil tindakan pencegahan terhadap peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan mendorong adopsi pola hidup sehat.

1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menjadi Kesadaran terhadap masalah berat badan yang terkait dengan akseptor KB suntik.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Sehat PPNI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mahasiswa lebih banyak pengetahuan untuk penelitian lanjutan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai profil peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik, yang merupakan faktor risiko utama terkait kenaikan berat bada